
**PENGUNAAN TEORI BELAJAR SIBERNETIKA SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA TINGKAT SEKOLAH DASAR**

Oleh

Nurfitria¹, Reni Fitri Sopiah², Rismayani³, Tsani Rubayyi Sunja⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, STAI Riyadhul

Jannah Subang

E-mail: ¹fitrinurfitria33@gmail.com, ²irenfitrisopiah17@gmail.com,

³rismayanisubang96@gmail.com, ⁴tsanirubayyi@gmail.com

Article History:

Received: 15-12-2023

Revised: 09-01-2024

Accepted: 19-01-2024

Keywords:

Indonesian, Learning
Methods, Elementary
School, Cybernetic
Theory.

Abstract: *The purpose of writing this article is to fulfill the assignment for the Final Semester Examination for the Indonesian Language course. Apart from that, another aim of writing this article is to be able to find out Indonesian language learning methods using learning media combined with learning methods based on a learning curriculum that is in accordance with the government based on cybernetic learning theory. In the educational context, cybernetic learning is often synonymous with feedback. This feedback from students allows teachers to find out what students' difficulties are in understanding the material and whether the material presented has been understood or not. To produce efficient learning, you don't just need to use one method, but need several methods. The learning methods applied in the classroom must be in accordance with the material and the teacher's disposition so that it will produce students who are creative, productive and have good and correct knowledge. According to Anggit Sri, et al (2013) revealed that a process of interaction between students and learning resources in a learning environment is an understanding of the learning process. In order for the process of acquiring science and knowledge, mastering skills, habits, and forming attitudes and beliefs in students, educators provide assistance in the form of learning. In other words, the process of helping students to learn well is called learning. Thus, this article was written in the hope that it can fulfill the Mid-Semester Exam assignment for the Indonesian language course and become a reference for every reader to be able to develop their abilities in developing a learning process based on cybernetic learning theory.*

PENDAHULUAN

Dalam membuat artikel ini, peneliti menggunakan teori belajar siberetika di dalam menerapkan materi pembelajaran. Dalam pelajaran bahasa Indonesia terdapat pelajaran berinteraksi dan bergantung satu sama lain yang mana hal tersebut selaras dengan teori siberetika dan aspek tersebut ada di dalam teori siberetika. Dalam penerapannya, teori

belajar sibernetika berkaitan erat dengan efektivitas pembelajaran. Yakni, berkaitan erat antara tujuan pembelajaran dengan hasil yang dicapai. Teori ini juga menunjukkan derajat kesesuaian antara hasil yang dicapai melalui proses pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran sibernetika, guru berperan dalam merencanakan, mempersiapkan, dan melengkapi stimulus yang penting untuk masukan simbolik (informasi verbal, angka, kata-kata, dan sebagainya) dan masukan referensial (peristiwa dan objek).

Kurikulum pembelajaran memiliki perbedaan satu sama lain. Dalam kurikulum KTSP 2006, pembelajaran Bahasa Indonesia berfokus pada menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Lalu, pada kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia fokus pada kompetensi berbahasa Indonesia. Sedangkan pada kurikulum merdeka, yaitu kurikulum yang digunakan saat ini, pembelajaran bahasa Indonesia berfokus pada berpikir, belajar, berfilsafat, dan kebebasan untuk mencari pengetahuan sendiri. Empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis diintegrasikan pada proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting, yakni untuk memberi arahan yang baik kepada siswa serta memerhatikan kemampuan siswa. Oleh karena itu, mutu guru harus ditingkatkan. Agar dapat menyampaikan nilai pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran bahasa Indonesia, guru harus memiliki keterampilan mengajar yang handal. Dalam penyampaian materi bahasa Indonesia yaitu, bahasa, keterampilan bahasa, dan sastra bahasa, guru wajib memiliki keterampilan yang baik.

Suminar (2019) mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang menghasilkan perubahan tingkah laku dari pembelajar baik aktual maupun potensial. Salah satu model pengajaran adalah model pengajaran langsung. Salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah dengan pola kegiatan yang bertahap adalah pengertian dari model pengajaran langsung. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa perubahan-perubahan pada pengetahuan, keterampilan dan karakter yang ada dalam siswa merupakan hasil dari proses pembelajaran. Hasil tersebut tidak hanya dapat dilihat setelah proses pembelajaran, melainkan dapat dilihat dari potensi yang muncul setelah proses pembelajaran tersebut berlangsung dalam waktu yang lama.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang kami gunakan ialah review atau kajian kepustakaan. Suatu penelusuran dan penelitian kepustakaan yang dilakukan untuk menghasilkan sebuah tulisan yang berkenaan dengan suatu topik atau isu tertentu dengan cara membaca dan menelaah berbagai jurnal, buku, dan berbagai naskah terbitan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian disebut literature review.

Studi pustaka memiliki empat ciri-ciri, yaitu: pertama, teks atau data angka langsung berhadapan dengan peneliti dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan. Kedua, data pustaka yang sudah siap pakai (ready made). Ketiga, data pustaka umumnya sekunder, dalam arti bahwa peneliti tidak memperoleh data original dari tangan pertama melainkan memperoleh bahan dari tangan kedua. Keempat, bahwa ruang dan waktu tidak membatasi kondisi dan pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari beberapa artikel dan jurnal yang sudah kami kaji mengenai teori Sibernetika ialah senilai 70% pembelajaran teori sibernetika berhasil apabila diterapkan pada pelajaran yang mengandung nilai-nilai sikap dan sosial karena teori ini saling bergantung dan tidak bisa berdiri sendiri. Sementara faktor kegagalannya senilai 30%. Hal ini dikarenakan beberapa siswa memiliki sikap individualisme yang tinggi dan sulit berbaur atau lebih tertutup dari individu lain.

A. Hakekat Pembelajaran bahasa Indonesia

1. Pembelajaran

Suatu perubahan yang relatif permanen dalam potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat merupakan pengertian dari belajar. Belajar merupakan suatu proses yang terjadi akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dikatakan telah belajar apabila ia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Suatu proses interaksi individu dengan individu atau individu dengan kelompok, dalam memperoleh wawasan luas tentang ilmu yang ingin di pahami ialah pengertian dari pembelajaran. Agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik, maka hadirilah pembelajaran sebagai salah satu bantuan yang diberikan pendidik. Proses pembelajaran merupakan konsep yang sangat kompleks dalam menjadikan kegiatan belajar terjadi lebih efektif, efisien dan kondusif. Untuk menunjang terjadinya interaksi belajar, maka proses pembelajaran melibatkan beberapa unsur dalam satu lingkungan belajar seperti guru, siswa, media pembelajaran, dan unsur lainnya.

Dalam konteks pendidikan, peran guru ketika mengajar ialah agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik. Namun, proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran mengharuskan adanya interaksi antara peserta didik dengan pengajar. Motivasi pelajar dan kreativitas pengajar dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Seorang pelajar yang memiliki motivasi tinggi harus ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut sehingga akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Perubahan sikap dan kemampuan siswa saat proses belajar mengajar dapat menentukan apakah target belajar sudah tercapai atau belum.

Menurut kami, pembelajaran yang terjadi selama ini ialah pembelajaran konvensional yang hanya memfokuskan pada komunikasi verbalistik, sentralisasi guru, pembelajaran yang otoriter, serta peran guru yang tidak memberikan ruang kreativitas bagi siswa dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Sikap, paham, atau kebiasaan tersebut menjadikan suasana belajar tidak menyenangkan. Maka dibutuhkan desain pembelajaran yang baik, fasilitas yang memadai, serta kreativitas guru yang akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah (Kelas 1,2, dan 3 SD).

Suatu proses membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya merupakan pengertian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia ialah agar siswa dapat menghayati

bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa, memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, serta tingkat pengalaman siswa di Sekolah Dasar (SD).

Pada hakikatnya, pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) adalah mengajarkan anak agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan, maka diarahkanlah pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar (SD). Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar khususnya sekolah dasar (SD), Bahasa Indonesia memegang peranan penting yaitu untuk mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir untuk menumbuh kembangkan cara berpikir logis, sistematis, dan kritis.

Pada pembelajaran kelas rendah, siswa harus dapat mengenal huruf, kata, kalimat, serta dapat membaca dan menulis. Apabila dasar pembelajaran bahasa Indonesia itu sudah didapatkan, maka anak dikatakan telah melampaui proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan kami, seorang siswa/i dikelas rendah memerlukan beberapa metode dalam proses pembelajaran. Sebab, siswa/i di kelas rendah masih memiliki sikap labil. Oleh karena itu, guru harus menguasai materi dan memberikan penguatan semangat belajar dan motivasi kepada anak didik serta peran orang tua yang peduli dan bertanggung jawab terhadap anaknya. Sebagai bahasa nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia, ilmu berbahasa Indonesia harus dilatih dan diawali dengan benar. Komunikasi dengan orang sekitar akan menjadi kebiasaan dari kecil yang terbawa hingga dewasa.

B. Teori Sistem Sibernetika

Istilah sibernetik dalam bahasa Inggris disebut dengan cybernetics berasal dari bahasa Yunani Kuno, yakni kybernetes yang berarti pilot, kemudi, gubernur, atau jurumudi. Kata tersebut memiliki akar kata yang sama dengan pemerintah.

Menurut Wiener pengertian dari cybernetics adalah control and communication in animal and machine. Dan pada tahun 1945 pertama kalinya istilah tersebut diterapkan dalam bahasa Inggris oleh Robert Wiener, yang merupakan ilmuwan dari Massachusetts Institute of Technology (MIT).

Para ahli yang mengkaji bidang ini menganggap bahwa sibernetika dapat dikelompokkan sebagai sebuah ilmu tentang pemrosesan informasi, pengambilan keputusan, adaptasi, pembelajaran, serta organisasi yang terjadi pada individu, kelompok, negara, mesin, organisasi bukan hanya soal teknologi atau sikecanggihan, tetapi juga menyangkut soal sistem yang berjalan di dalamnya. Sehingga pada saat ini istilah sibernetik digunakan sebagai istilah untuk mewakili sesuatu yang berkaitan dengan teknologi.

Teori Sibernetika ini juga dapat

didefinisikan sebagai pembelajaran yang tidak ada satu proses yang ideal untuk semua situasi yang cocok untuk karakter siswa yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan menurut teori belajar sibernetik bahwa cara belajar yang ditentukan oleh sistem informasi. pembelajar menggunakan jenis-jenis memori yang berbeda selama belajar. karena, situasi yang dihadapi berbeda-beda. Adapun pengelolaan sistem pembelajaran berdasarkan teori belajar Sibernetik menuntut adanya pembelajaran yang memperhatikan kondisi internal dan kondisi eksternal.

Proses belajar ini akan berjalan dengan baik jika materi pelajaran yang diajarkan dengan cara sistem informasi (teori siberetik) yang akan dipelajari atau diselesaikan suatu masalah yang sudah diketahui ciri-ciri atau karakteristiknya. Materi pelajaran tertentu akan lebih tepat disajikan secara berurutan, teratur, sekuensial, dan linier. Sedangkan, beberapa materi pelajaran akan lebih tepat jika disajikan dalam bentuk terbuka dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpikir dan berimajinasi.

Lev N. Landa, ahli psikolog beraliran Siberetika mengelompokkan proses berpikir menjadi dua, yakni proses berpikir algoritmik dan proses berpikir heuristik. Proses berpikir algoritmik merupakan proses berpikir sistematis, tahap demi tahap, konvergen, linear, dan lurus menuju satu target tujuan tertentu. Proses berpikir heuristik merupakan cara berpikir divergen, menuju ke beberapa target tujuan sekaligus Memahami suatu konsep yang mengandung arti ganda dan penafsirannya menuntut seseorang untuk menggunakan cara berpikir heuristik.

KESIMPULAN

Pembelajaran sebuah bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Dengan pembelajaran Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusasteraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut.

Proses pembelajaran merupakan konsep yang sangat kompleks dalam menjadikan kegiatan belajar terjadi lebih efektif, efisien dan kondusif. Untuk menunjang terjadinya interaksi belajar, maka proses pembelajaran melibatkan beberapa unsur dalam satu lingkungan belajar seperti guru, siswa, media pembelajaran, dan unsur lainnya.

Teori siberetik adalah teori yang menyatakan bahwa belajar adalah pengolahan informasi yang mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar. Perkembangan ini berasal dari teori belajar kognitif yang menekankan peristiwa belajar sebagai proses internal yang tidak dapat diamati secara langsung yang membuat terjadinya perubahan kemampuan yang terikat pada situasi tertentu. Asumsi lain dari teori siberetik adalah tidak ada satu proses belajar puun yang cocok untuk semua siswa.

Implementasi teori siberetik dalam kegiatan pembelajaran telah dikembangkan oleh beberapa tokoh seperti Landa , Pask dan Scott. Teori belajar pengolahan informasi mengemukakan bahwa belajar adalah proses internal yang mencakup tahapan-tahapan.dalam hakekat manajemen pembelajaran berdasarkan teori belajar siberetik adalah usaha guru untuk membantu siswa mencapai tujuan belajarnya secara efektif dengan cara memfungsikan unsur-unsur kognisi siswa, terutama unsur pikiran untuk memahami stimulus dari luar melalui proses pengolahan informasi.

Tinjauan aspek aksiologi dijelaskan pengelolaan pembelajaran menuntut pembelajaran untuk diorganisir dengan baik yang memperhatikan kondisi internal dan eksternal. Sebab memori kerja manusia mempunyai kapasitas yang terbatas.

Dilansir dari analisis melalui pandangan filsafat terhadap teori belajar siberetika dalam proses pembelajaran diperoleh; pertama, dari pandangan ontologi memaparkan bahwa, teori belajar siberetik dalam proses pembelajaran adalah usaha guru untuk membantu siswa mencapai tujuan belajarnya secara efektif. Kedua, dari pandangan

epistemologi memaparkan bahwa, teori belajar sibermetik dalam proses pembelajaran dapat diterapkan dengan cara guru atau pendidik harus mengetahui dengan baik materi pelajaran dan pola pikir siswanya; dan yang ketiga, dari pandangan aksiologi memaparkan bahwa, teori belajar sibernik dalam proses pembelajaran diimplikasikan pada pengelolaan pembelajaran yang dikelola oleh guru atau pendidik agar siswa dapat mencapai tujuan belajar secara efektif.

SARAN

Pada pembelajaran kelas rendah, siswa harus dapat mengenal huruf, kata, kalimat, serta dapat membaca dan menulis. Apabila dasar pembelajaran bahasa Indonesia itu sudah didapatkan, maka anak dikatakan telah melampaui proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dan Sebagai calon pendidik, mahasiswa/mahasiswi diharapkan benar-benar memahami materi pemerolehan dan perkembangan bahasa anak. Karena materi ini akan sangat memberikan wawasan kepada mahasiswa/mahasiswi tentang bagaimana sesungguhnya cara anak-anak belajar bahasa dan sejak kapan anak-anak mulai belajar bahasa. Pemahaman yang baik mengenai hal itu, tentu akan memudahkan mahasiswa untuk menciptakan strategi belajar bahasa anak yang baik, serta menciptakan suasana pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan situasi dan kebiasaan yang memungkinkannya menguasai bahasa dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Admin. (2020, May 25). Pembelajaran Bahasa Indonesia. SMPN 234. <https://smpn234.sch.id/blog/pembelajaran-bahasa-indonesia/>
- [2] Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar.
- [3] PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 35-44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- [4] Azkiah, H. (2021). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan (Ecopedagogy) di Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Pendidikan dan Sains, 3.
- [5] Bakti dan Sakdiah, S. dan H. (n.d.). PENGARUH PENERAPAN TEORI BELAJAR SIBERNETIK TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DI SMP PUTRA JAYA STABAT KABUPATEN LANGKAT <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/download/4323/3101>
- [6] dan Pembelajaran, D. P. (2019, June 28). Apa itu Pembelajaran?. Apa Itu Pembelajaran? <https://unida.ac.id/pembelajaran/artikel/apa-itu-pembelajaran.html>
- [7] Mariana,S.Pd., M.Sc., p.H.D, N. (Ed.). (2018, January 1). Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian . Jurnal Review pendidikan dasar: Jurnal Kajian pendidikan Dan Hasil Penelitian. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- [8] P, G. (2023, June 29). Teori Belajar Sibermetik: Pengertian, Kelebihan, Dan Penerapan. Gramedia Literasi. <https://www.gramedia.com/literasi/teori-belajar-sibermetik/>
- [9] Setiawan, R., Muhimmah, H. A., Subrata, H., Istiq'faroh, N., Abidin, Z., & Noerdiana, A. F. (2023). Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang inovatif tingkat Sekolah

- Dasar dengan teori Belajar Sibernetika. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil
- [10] Penelitian, 9(2), 117-122. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p117-122>
- [11] Suminar, T. (2019). Tinjauan Filsafati (Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi Manajemen Pembelajaran Berbasis Teori Sibernetik. Jurnal Edukasi, 3(2).
- [12] Suparlan, S. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekoah Dasar. FONDATIA, 4(2), 245-258. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i2.897>
- [13] Wikimedia Foundation. (2023, September 10). Belajar. Wikipedia. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Belajar>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN